



PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TIPE PENGALAMAN DIRI SENDIRI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Isna Eningsih¹, Maha Lastasa Buju Basafpipana H², Syarifah Asmiati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Pontianak

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 September 2025

Revisi: 26 November 2025

Diterima: 2 Desember 2025

Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

Pancasila student profile, value clarification technique, types of self-experience

Kata Kunci:

Profil pelajar pancasila, value clarification technique, tipe pengalaman diri sendiri

DOI :

10.31932/jpdp.v12i1.5406

Surel Korespondensi:

eningsihisna88@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the strengthening of the Pancasila Student Profile through the implementation of the Value Clarification Technique (VCT) model, specifically the self-experience type, in Pancasila Education at the elementary school level. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects were the principal and a second-grade teacher at SD Negeri 03 Pontianak Timur. Data analysis included data collection, reduction, and presentation. The results indicated that the VCT model based on self-experience was effective in enhancing students' understanding and internalization of Pancasila values. Lesson planning was conducted by developing teaching modules aligned with Pancasila values and applying experience-based learning strategies. The implementation of this model contributed to character development, increased students' awareness of Pancasila values, and fostered attitudes such as cooperation, independence, and devotion to God. Evaluation was carried out through reflective activities, direct observation, and formative assessments. In conclusion, the VCT model is an effective approach to strengthening the Pancasila Student Profile in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan profil Pelajar Pancasila melalui penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) tipe pengalaman diri sendiri dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kemudian subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas II C SD Negeri 03 Pontianak Timur dan teknik analisisnya adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model VCT tipe pengalaman diri sendiri efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun modul ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan penerapan strategi pembelajaran berbasis pengalaman. Pelaksanaan model ini terbukti membentuk karakter peserta didik, meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, serta menanamkan sikap gotong royong, mandiri, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Evaluasi dilakukan melalui refleksi pengalaman peserta didik, observasi langsung, serta tes formatif. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model VCT dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun profil Pelajar Pancasila secara lebih mendalam di lingkungan sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003,

bahwa Pendidikan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Pendidikan adalah upaya terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan merupakan fondasi dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2020). Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah menekankan pentingnya Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Pendidikan juga merupakan proses fundamental dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan karakter yang kuat. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam membentuk peserta didik yang memiliki jiwa nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah melalui program Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek kehidupan siswa (Kemendikbud, 2020).

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara (2017:148), mendefinisikan pendidikan sebagai suatu kebutuhan dalam proses perkembangan anak-anak. Maksud dari definisi ini adalah bahwa pendidikan berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak-anak. Dengan demikian, para anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Susilawati et al., (2021) Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar mencapai pemahaman serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar Pancasila tetap menjadi dasar ideologi. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Namun, penerapan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sering kali masih bersifat teoritis, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman peserta didik.

Tujuan tersebut akan terwujud bila direalisasikan dalam proses pembelajaran. Bahwasanya Pendidikan merupakan proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending process). (Maha Lastasa, 2022). Proses Pendidikan menjadi wadah untuk melejitkan kemampuan pada masing-masing anak, Maka dari itu pendidik memberikan pelayanan pendidikan

sesuai kebutuhan dan kemampuan anak.

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih cukup besar. Kurikulum yang padat dan kurangnya pendekatan inovatif seringkali membuat pembelajaran nilai-nilai Pancasila menjadi kurang menarik bagi siswa. Menurut Prasetyo (2021), banyak siswa yang hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menjembatani antara teori dan praktik, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara mendalam.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model *Value Clarification Technique* (VCT) model pembelajaran VCT banyak dijadikan sebagai sebuah model yang khusus menginterpretasikan dan menanamkan nilai-nilai afektif siswa sekolah dasar (Eliyana, Y.S., 2018) tipe pengalaman diri sendiri. Model ini menekankan pada penggalian pengalaman pribadi siswa sebagai

sarana untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tertentu. Berbeda dengan metode konvensional, VCT melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai yang dipelajari menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka (Setiawan, 2022).

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pelajar Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, budaya, dan moral. Pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal seringkali mengikis karakter generasi muda. Fenomena seperti individualisme, intoleransi, dan kurangnya rasa tanggung jawab sosial menjadi masalah yang harus diatasi melalui pendidikan karakter. Dalam hal ini, Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan moralitas generasi muda.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan strategi yang menekankan pada penguatan nilai-nilai individu melalui klarifikasi dan refleksi

pengalaman pribadi (Theofilus, 2019). Dalam penelitian ini, model VCT diaplikasikan dengan tipe pengalaman diri sendiri, di mana peserta didik diajak untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model VCT dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

VCT tipe pengalaman diri sendiri merupakan salah satu variasi dari metode VCT yang menitikberatkan pada pengalaman nyata yang dialami oleh siswa. Dalam model ini, siswa diajak untuk merenungkan pengalaman mereka, mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan mendiskusikannya dengan teman-teman sekelas. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru dapat meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka dalam membantu teman yang

kesulitan, kemudian menghubungkannya dengan nilai mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang terkandung dalam Pancasila.

Berdasarkan paparan diatas maka tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan “Penguatan profil pelajar pancasila menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)* tipe pengalaman diri sendiri pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila Dasar Negaraku Kelas II C SD Negeri 03 Pontianak Timur tahun ajaran 2024/2025”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam penguatan model *Value Clarification Techniquen (VCT)* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Pontianak Timur dengan subjek penelitian yaitu guru kelas II C dan peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni sebagai berikut.

1. Observasi: Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang menerapkan model VCT.
2. Wawancara: Wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik untuk memahami persepsi mereka terhadap model pembelajaran ini.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa modul ajar, hasil kerja peserta didik, serta catatan refleksi guru.

Teknik Analisa data adalah suatu proses yang sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori tertentu, menjabarkannya menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, dan menyusun data tersebut ke dalam pola-pola yang relevan (Sugiyono, 2022). Peneliti menerapkan beberapa metode analisis data. Berikut ini adalah jenis-jenis analisis data yang digunakan adalah,

- a. pengumpulan data: proses untuk mencari, mencatat, dan mengumpulkan informasi secara objektif berdasarkan hasil

- observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan;
- b. reduksi data : proses merangkum dan memilih elemen elemen penting, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang signifikan;
 - c. penyajian data adalah proses mengorganisir informasi agar dapat ditarik kesimpulan; serta
 - d. penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari tahap pengumpulan data, pencarian makna objek yang diteliti, pencatatan pola keteraturan, hingga penyampaian penjelasan dan analisis alur sebab akibat.

Hasil dan Pembahasan

Setelah data temuan selama observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan, sejumlah fakta lapangan yang diperoleh berkaitan dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)* tipe pengalaman diri sendiri pada pembelajaran pendidikan pancasila Sekolah Dasar.

Perencanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)* tipe pengalaman diri sendiri pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila Dasar Negaraku Kelas II C SD Negeri 03 Pontianak Timur tahun ajaran 2024/2025

Perencanaan yang pertama “ibu lakukan sampaikan materi tentang pancasila dasar negaraku, kemudian ibu menampilkan gambar tentang anak anak SD yang berbeda ada yang menggunakan hijab dan tidak menggunakan hijab(ucap ibu Rosnani). Dari situ ibu Rosnani melakukan penguatan bahwa kita sebagai bangsa Indonesia tidak boleh membeda-bedakan sesuai dengan penerapan sila Pancasila. Dan sebagai contoh didalam kelas II C terdapat satu anak yang berbeda agama jadi bagaimana pun keadaannya kita tidak boleh saling membeda-bedakan kita juga harus saling sayang menyayangi.

Menurut George Stener (2021), mengemukakan bahwa perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dengan penetapan berbagai tujuan, batasan strategi, kebijakan, dan rencana yang sangat rinci untuk

mencapainya. Proses ini mencakup upaya organisasi dalam mengimplementasikan keputusan serta menilai kinerja, termasuk memberikan umpan balik yang relevan dalam memperkenalkan siklus perencanaan baru. Dalam konteks ini, perencanaan juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran.

Guru di SD Negeri 03 Pontianak Timur telah melakukan perencanaan yang sistematis dalam menerapkan model VCT. Modul ajar disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip model VCT, di mana peserta didik diarahkan untuk mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman pribadi mereka. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan juga dirancang untuk menstimulasi refleksi peserta didik terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa, secara umum guru menjalankan tugas sesuai dengan perencanaan yang seharusnya dilakukan oleh setiap guru.

1. Modul Ajar : Sebagai guru harus mempunyai perencanaan sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan itu meliputi modul ajar. Modul ajar adalah perangkat penting yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Meskipun sering digunakan secara bergantian, keduanya memiliki sedikit perbedaan.
2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Tipe pengalaman Diri Sendiri: yang pertama ibu sampaikan materi tentang pancasila dasar negaraku, kemudian ibu menampilkan gambar tentang anak-anak SD yang berbeda ada yang menggunakan hijab dan tidak menggunakan hijab. Dari situ ibu Rosnani melakukan penguatan bahwa kita sebagai bangsa Indonesia tidak boleh membedakan sesuai dengan penerapan sila Pancasila, dan sebagai contoh didalam kelas II C terdapat satu anak yang berbeda agama jadi bagaimana pun keadaannya kita tidak boleh saling membeda-

bedakan kita juga harus saling sayang menyayangi.

3. Perencanaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD): Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah alat bantu belajar yang sangat penting dalam proses pembelajaran aktif. LKPD dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara mandiri atau berkelompok menemukan konsep, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Pelaksanaan Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)* tipe pengalaman diri sendiri pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila Dasar Negaraku Kelas II C SD Negeri 03 Pontianak Timur tahun ajaran 2024/2025

Penerapan model VCT tipe pengalaman diri sendiri dilakukan melalui beberapa langkah:

1. Pengenalan Konsep: Guru memperkenalkan konsep nilai-nilai Pancasila melalui cerita, gambar, atau situasi kehidupan nyata.
2. Eksplorasi Pengalaman: Peserta

didik diminta untuk mengidentifikasi pengalaman mereka yang relevan dengan nilai yang diajarkan.

3. Diskusi dan Klarifikasi: Peserta didik berbagi pengalaman mereka di kelas, dan guru membantu mereka mengklarifikasi makna serta relevansi nilai-nilai Pancasila dalam pengalaman tersebut.
4. Refleksi dan Evaluasi: Peserta didik melakukan refleksi mengenai bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan Model *Value Clarification Technique (VCT)* tipe pengalaman diri sendiri pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila Dasar Negaraku Kelas II C SD Negeri 03 Pontianak Timur tahun ajaran 2024/2025

Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan sikap dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Guru menggunakan metode observasi, refleksi peserta didik, serta tes formatif untuk menilai efektivitas

pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami makna nilai-nilai Pancasila dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe pengalaman diri sendiri terbukti efektif dalam memperkuat profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Model ini memungkinkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam melalui pengalaman pribadi mereka. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik mengklarifikasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari karakter mereka. Untuk optimalisasi penerapan model ini, disarankan agar:

1. guru mendapatkan pelatihan lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman;
2. sekolah mendukung penyediaan sumber belajar yang relevan, seperti modul ajar dan media pembelajaran interaktif; serta

3. evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas model ini dalam jangka panjang.

Dengan demikian, model VCT dapat menjadi solusi dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan berintegritas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

- Ab Marisyah, Firman R. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. 3, 2-3
- Seran E.Y & Cahyani, V .(2018). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarivication Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran IPS. *Jurnal PEKAN* Vol. 3 No. 1 Edisi April 2018. Hal. 10-19
- George Steiner (2021). Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SD Muhammadiyah 01 Palembang.
- Handayani, R. (2020). Penerapan Metode Reflektif dalam Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 101-110.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*

- Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud
- Maha lasatasa Buju Basafpipana H.(2022) Analisis Penerapan Metode Mind Mapping Materi Perkembangan PPKn Di Indonesia Pada SD/MI . Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian (SNPP),
- Prasetyo, A. (2021). Efektivitas Model Klarifikasi Nilai dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 78-89.
- Rahmawati, I. (2023). Peningkatan Karakter Siswa melalui Model VCT pada Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-56.
- Setiawan, B. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Pengalaman. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(3), 67-75.
- Suryani, L. (2021). Implementasi Model VCT di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 120-130.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*,
- Wahyuni, S. (2023). Peran Guru dalam Menginternalisasi Nilai Pancasila kepada Siswa SD. *Jurnal Guru Inovatif*, 2(3), 45-60.